

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan, didapat 14 spesies semut. Individu yang paling banyak ditemukan adalah spesies *Pheidole fervens* dan *Pheidole parva* serta *Odontoponera denticulata*. Sedangkan, jenis semut yang memiliki jumlah paling sedikit, adalah *Camponotus arrogans*, *Odontomachus cf. simillimus* dan *Polycharis becarrii*.
2. Hasil uji indeks kesamaan (IS), terdapat kesamaan komposisi, kecuali pada perbandingan habitat 2 dan 4 dengan nilai terendah sebesar 42% sedangkan kawasan dengan nilai similiaritas tertinggi berada pada kawasan habitat 1 dengan 3 dengan nilai 91%.
3. Hasil perhitungan Indeks Keanekaragaman (H) secara berurutan diperoleh hasil ; habitat 1 (1,33), habitat 2 (1,17), habitat 3 (1,99) dan habitat 4 (1,62).
4. Hasil Uji Hutchinson, menyatakan terdapat perbedaan yang tidak bermakna pada masing-masing tipe habitat.
5. Nilai Indeks Kemerataan (E), secara berurutan diperoleh nilai ; habitat 1 (0,54), habitat 2 (0,56), habitat 3 (0,80), dan habitat 4 (0,63).
6. Hasil analisa INP menyatakan beberapa spesies yang memiliki nilai INP tertinggi, yaitu; *Ectomomyrmex javanus*, *Odontoponera denticulata*, *Pheidole fervens* dan *Pheidole parva*. Perbedaan pada nilai INP dapat disebabkan oleh variasi dari faktor habitat seperti ; suhu, keberadaan sarang, sumber makanan, struktur mikrohabitat dan sumber daya.

B. Saran

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai keanekaragaman semut pada kawasan Hutan Kota Arboretum Cibubur, guna mempelajari keanekaragamannya pada musim, lokasi dan waktu yang berbeda.